

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DAN TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA MATA PELAJARAN DASAR DASAR PERBANKAN KELAS X KEUANGAN DI SMK NEGERI 2 BUDURAN SIDOARJO**

**Niken Putri Larasati**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [nikenputrilarasati@gmail.com](mailto:nikenputrilarasati@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan di kelas X Keuangan SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Penelitian ini adalah penelitian *True Eksperimental* dengan rancangan *Randomized Pretest-Posttest Comparison Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Keuangan SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 144 siswa. Sampel penelitian ini diambil secara acak (*simple random sampling*) dengan terpilihnya kelas X KU 2 sebagai kelas eksperimen I dengan penerapan tipe NHT, dan kelas X KU 3 sebagai kelas eksperimen II dengan penerapan tipe TPS. Hasil penelitian rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen I sebesar 85 sedangkan untuk kelas eksperimen II sebesar 90,33. Hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample T-test* menunjukkan, taraf signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,209 > 1,994$  pada taraf signifikansi 5% dan  $df=70$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan kompetensi dasar Lalu Lintas Pembayaran di kelas X Keuangan SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini dikarenakan pada penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa lebih memiliki tanggungjawab individu pada pola diskusi berpasangan karena aktivitas belajar yang dilakukan siswa lebih banyak. Siswa dituntut untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu pada kegiatan *Thinking* (berpikir). Selain itu siswa lebih memiliki waktu berpikir lebih lama pada kegiatan *Pairing* (berpasangan) sehingga dapat memberikan kesempatan lebih banyak pada tiap pasangan untuk mengeksplorasi dan mekontruksi pengetahuan yang baru dipelajari dan selanjutnya dilakukan kegiatan *Sharing* (berbagi) dengan seluruh siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair Share* (TPS)

**Abstract**

The purpose of this research is to know the difference of student learning outcomes between cooperative learning type *Numbered Head Together* (NHT) and *Think Pair Share* (TPS) on basic banking in class X Finance SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. This research is using *True Experimental* method with *Randomized Pretest-Posttest Comparison Group Design*. The population is all students of class X Finance SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo lesson year 2017/2018 which amounted to 144 students. The sample of this study was taken *simple random sampling* and got class X KU 2 as experiment class I with application of NHT type, and class X KU 3 as experiment class II with application of TPS type. The result of the average study result in experiment class I was 85 while for experiment class II was 90,33. The result of hypothesis test using *Independent Sample T-test* showed that the significance level of 0.002 is less than 0.05. The result of  $t_{count} > t_{table}$  is  $3,209 > 1,994$  at significance level 5% and  $df = 70$  so  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected which means that there is difference of learning result between class with *Numbered Head Together* (NHT) and *Think Pair Share* (TPS) on basic banking learning in class X Finance SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Think Pair Share* (TPS) shows superior learning outcomes compared to *Numbered Head Together* (NHT) because *Think Pair Share* (TPS) students have more individual responsibility on the pattern of paired discussions because of learning activities conducted by students more. Students are required to think independently first in *Thinking* activities. In addition, students have more time to think longer on *Pairing* activities so as to provide more opportunities for each couple to explore and reconstruct new knowledge learned and then performed *Sharing* activities with all students.

**Keywords:** Learning Outcomes, *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair Share* (TPS)

## PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembaruan kurikulum. Pembaruan tersebut ditandai dengan adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang sedang berlaku hingga saat ini. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antara aspek sikap, spiritual, sosial, dan pengetahuan. Pola pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru sehingga hanya terjadi interaksi guru dengan siswa menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga menimbulkan interaksi multiarah yakni interaksi antara guru dengan siswa, masyarakat, lingkungan alam, dan sumber/media lainnya. Diharapkan dengan pembelajaran yang lebih menekankan aktifitas siswa ini dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku agar ketercapaian hasil belajar yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran menjadi maksimal.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo bahwa dalam penerapannya, pembelajaran yang diharapkan oleh kurikulum 2013 yang berkonsep berpusat pada siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik belum terlaksana secara maksimal. Meskipun guru di SMK Negeri 2 Buduran ini sebenarnya telah menggunakan metode diskusi untuk menunjang keaktifan siswa namun penerapannya belum maksimal juga. Masih banyak siswa pasif saat kegiatan pembelajaran sehingga guru masih berperan dominan. Interaksi yang terjalin antar guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya masih kurang terlihat. Siswa menganggap apa yang dipelajari akan terasa sulit jika guru belum menjelaskan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut terjadi pada saat mata pelajaran produktif akuntansi diajarkan. Salah satunya pada Mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan sebagai mata pelajaran pengantar dengan materi pokok yang banyak mengandung konsep dasar. Seperti yang terdapat pada kompetensi dasar Lalu Lintas Pembayaran berisi materi tentang mekanisme transaksi modern dengan uang giral seperti Cek, Giro, dan Kliring. Untuk metode diskusi yang sering digunakan juga belum dilakukan secara maksimal. Pada kegiatan diskusi tersebut masih sering dijadikan kesempatan untuk siswa malas yang hanya menggantungkan hasil pada teman sekelompoknya. Sehingga belum dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah mengikuti kegiatan belajar.

Dikutip dari penelitian Ganyaupfu (2013) yang berjudul *“Teaching Methods and Students Academic Performance”* tentang makna belajar, dikemukakan bahwa belajar adalah proses yang melibatkan kegiatan

menyelidiki, merumuskan, penalaran dan menggunakan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah. Kegiatan belajar menjadi lebih efektif jika siswa melakukan proses tersebut dibandingkan hanya mengingat beberapa informasi yang dijelaskan oleh guru. Perlunya sistem belajar dengan konsep berpusat pada siswa (*student center*) yang lebih memperlihatkan kegiatan pengeksplorasian dan penalaran informasi dengan cara berkerjasama antar siswa lain agar dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari.

Maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Permasalahan tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran kooperatif.

Menurut Trianto (2011), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran bersama yang melibatkan kelompok kecil yang sederajat tetapi heterogen dalam kemampuan, jenis kelamin, dan saling membantu satu sama lain. Pembelajaran kooperatif disusun untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa berinteraksi dan belajar bersama dengan perbedaan latar belakang yang beragam. Pembelajaran kooperatif sangat cocok sebagai variasi model pembelajaran di dalam kelas karena tujuan dari pembelajaran kooperatif selain menumbuhkan sikap berpikir kritis dan aktif siswa juga dapat mengembangkan kemampuan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Trianto (2011:49) menyebutkan terdapat beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif diantaranya *Student Achievement Divisions* (STAD), *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok*, *Think Pair Share* (TPS), dan *Numbered Head Together* (NHT). Dari beberapa tipe model pembelajaran kooperatif tersebut, terdapat model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kegiatan diskusi kelompok yang dirancang khusus untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS).

*Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang sebagai alternatif untuk mempengaruhi pola interaksi siswa pada struktur kelas tradisional (Trianto, 2011:62). *Numbered Heads Together* (NHT) melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi dan mengecek pemahaman mereka kembali terhadap isi materi yang dipelajari. Pembelajaran dengan *Numbered Heads Together* (NHT) diawali dengan membentuk kelompok kecil dari penomoran. Setelah membentuk kelompok, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh kelompok dengan berpikir bersama (diskusi). Selanjutnya guru memanggil salah satu siswa yang memiliki nomor yang sama untuk maju mempresentasikan hasil diskusi dari pemikiran bersama kelompoknya tersebut.

*Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi juga merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain (Isjoni, 2016:78). Diharapkan dapat terjadi interaksi yang aktif yang dapat mendorong siswa untuk penguasaan pengetahuan agar peserta didik dapat menemukan struktur inti dari pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diawali dengan guru mengajukan pertanyaan dan meminta siswa untuk memikirkan jawaban secara mandiri dahulu. Kemudian tiap siswa diminta berpasangan dan saling menyatukan jawaban dari masing-masing yang dipikirkan. Selanjutnya guru meminta tiap pasangan untuk mempresentasikan jawabannya untuk seluruh kelas.

Kedua pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) tersebut memiliki persamaan yakni sama-sama dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif untuk suasana pola diskusi yang terdapat pada struktur kelas tradisional dengan melibatkan banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu dalam menelaah materi yang tercantum dalam suatu materi pelajaran. Selain persamaan, kedua model tersebut juga memiliki perbedaan seperti yang diungkapkan Khusna (2015:50), pada model NHT dilakukan dengan sistem penomoran dan setelah guru menimbulkan masalah atau pertanyaan pada siswa, selanjutnya siswa diminta untuk berdiskusi langsung agar mendapatkan jawaban yang benar. Sementara itu, model TPS tidak diawali dengan sistem penomoran dan setelah pendidik menimbulkan masalah atau pertanyaan pada siswa, selanjutnya siswa dituntut untuk berpikir secara individual dahulu dan kemudian bekerja sama dengan pasangan dan mendiskusikan jawaban yang benar.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) tersebut dipilih karena selain dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa serta sebagai variasi suasana pola diskusi pada struktur kelas tradisional. Kedua tipe model tersebut dirasa cocok diterapkan untuk materi yang masih bersifat teori pengantar yang membutuhkan pemahaman konsep seperti pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan kompetensi dasar Lalu Lintas Pembayaran. Seperti yang dijelaskan Frank Lyman (Tanjung, 2016) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) memiliki kelebihan dalam meningkatkan prestasi akademik, toleransi, dan keterampilan sosial. Kedua tipe tersebut lebih dikhususkan untuk memahami isi materi pembelajaran dan mengecek pemahaman konsep siswa

dari materi yang telah dipelajari. Selain itu dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) sama-sama dirancang untuk memberikan variasi suasana pola diskusi dengan menerapkan karakteristik pembelajaran kooperatif yang berbeda dengan pola diskusi konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin membandingkan dengan menguji perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan kedua model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS). Maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kompetensi Dasar Lalu Lintas Pembayaran di Kelas X Keuangan Di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kompetensi Dasar Lalu Lintas Pembayaran di Kelas X Keuangan Di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi peneliti dapat memperoleh wawasan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif. Bagi guru dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif agar kegiatan pembelajaran dapat bervariasi. Bagi siswa diharapkan dapat menikmati pembelajaran dengan suasana yang berbeda yang tentunya lebih bervariasi dan menyenangkan.

## METODE

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain *True Eksperimental* (Eksperimen Murni). Menurut Arikunto (2013:207) penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap subyek yang sedang diselidiki. Untuk rancangan/desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Pretest-Posttest Comparison Group Design*. Berikut adalah gambaran rancangan desain penelitian eksperimen dengan *Randomized Pretest-Posttest Comparison Group Design*:

	Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
Acak	A (KE)	(0 <sub>1</sub> )	X <sub>1</sub>	(0 <sub>2</sub> )
Acak	B (KE)	(0 <sub>3</sub> )	X <sub>2</sub>	(0 <sub>4</sub> )

Sumber: (Sukmadinata, 2009:205)

Keterangan:

A (KE) : Kelas Eksperimen I

B (KE) : Kelas Eksperimen II

(O<sub>1,3</sub>) : *Pretest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

(O<sub>2,4</sub>) : *Posttest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Dalam penelitian eksperimen ini dilakukan terhadap dua kelas yang diambil secara acak. Kedua kelas eksperimen tersebut diberikan tes awal. Pada Kelas Eksperimen I diberi perlakuan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sedangkan pada Kelas Eksperimen II diberi perlakuan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Setelah kedua kelas tersebut sama-sama memperoleh perlakuan yang berbeda namun masih dalam jenis perlakuan yang sama, kemudian diberikan tes akhir untuk mengecek pemahaman siswa setelah diberi perlakuan. Hasil dari tes awal dan akhir serta tes akhir masing-masing kelompok dibandingkan untuk diuji perbedaannya dengan menggunakan uji statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X Keuangan SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari empat kelas antara lain kelas X KU 1, X KU 2, X KU 3, dan X KU 4. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Pengambilan anggota sampel dari populasi dengan dilakukan secara acak melalui undian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut karena anggota populasi dianggap homogen. Dari pengambilan sampel tersebut akan ditentukan dua kelas yang menjadi Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II. Terpilihnya kelas Eksperimen I di kelas X KU 2 dan kelas Eksperimen II di kelas X KU 3 di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo tahun ajaran 2016/2017.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes. Menurut Arikunto (2013:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes berupa tes objektif yang dilaksanakan untuk *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis butir soal dan analisis data. Analisis butir soal terdiri dari uji validitas butir soal, uji reliabilitas tes, uji taraf kesukaran dan daya beda soal. Sedangkan untuk analisis data terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

#### Analisis Butir Soal

##### Uji Validitas Soal

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung validitas menggunakan rumus *korelasi*

*product moment*. Dari uji validitas yang dilakukan untuk 30 soal objektif terdapat 5 soal yang tidak valid. Dalam uji validitas, soal dikatakan valid apabila *rhitung* > *rtabel* dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Pada table nilai *rxy* untuk  $N = 36$  adalah sebesar 0,339.

##### Uji Reliabilitas Soal

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Brown*. Dari tes yang berisi 30 soal objektif, hasil reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah *rhitung* = 1 sedangkan untuk *Rtabel* = 0,339 untuk  $N = 36$  pada taraf signifikan sebesar 0,05. Karena *rhitung* lebih besar dari *t-tabel* maka soal-soal yang digunakan untuk tes tersebut dapat dikatakan dalam kategori reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

##### Tingkat Kesukaran

Dalam menganalisis tingkat kesukaran soal diklasifikasikan ke dalam 3 tingkatan yaitu mudah, sedang, dan sukar. Dari hasil uji kesukaran soal terhadap 30 soal objektif, didapatkan 11 soal dalam kategori mudah, 18 soal kategori sedang, dan 1 soal kategori sukar.

##### Daya Beda Soal

Dalam pengujian daya beda soal, soal diklasifikasikan menjadi 4 (empat) klasifikasi yaitu baik sekali, baik, cukup, dan jelek. Dari hasil uji daya beda terhadap 30 soal objektif, didapatlah 3 soal kategori baik sekali, 24 soal kategori baik, 3 soal kategori jelek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Belajar Pretest dan Posttest

*Pretest* dilakukan untuk mengukur kondisi awal kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Dari hasil pretest pada Kelas Eksperimen I didapatkan nilai pretest tertinggi sebesar 76 diperoleh 5 siswa (14%), nilai yang sering di dapat siswa sebesar 68 diperoleh sebanyak 8 siswa (22%), dan nilai terendah sebesar 48 diperoleh 1 siswa (3%). Untuk rata-rata nilai pretest sebesar 64,78. Pada Kelas Eksperimen II didapatkan nilai pretest tertinggi sebesar 76 diperoleh 5 siswa (14%), nilai yang sering di dapat siswa sebesar 64 diperoleh 7 siswa (19%), dan nilai terendah sebesar 52 diperoleh 6 siswa (17%). Untuk rata-rata nilai pretest sebesar 62,67.

Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengukur kondisi setelah diberi perlakuan (*treatment*). Untuk nilai *posttest*, di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo nilai KKM adalah 80. Pada kelas Eksperimen I sebanyak 31 siswa (86%) telah memenuhi nilai sesuai KKM, sisanya sebanyak 5 siswa (14%) belum memenuhi KKM. Untuk

rata-rata posttest sebesar 85. Sedangkan pada Kelas Eksperimen II ketuntasan nilai kkm dicapai oleh seluruh siswa. Untuk rata-rata posttest di dapatkan rata-rata sebesar 90,33.

### Analisis Data Hasil Belajar

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Diketahui bahwa taraf signifikansi pretest sebesar 0,080 dan posttest sebesar 0,106 pada kelas Eksperimen I yang diberi perlakuan dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sedangkan, untuk taraf signifikansi Pretest Eksperimen II sebesar 0,106 dan Posttest Eksperimen II sebesar 0,071 pada kelas Eksperimen II yang diberi perlakuan dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Maka sebaran data tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel yang diteliti berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan uji *Levene*, dimana yang diuji adalah nilai *pretest* dari kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II. Data dikatakan homogen jika  $\text{sig} > \text{taraf signifikansi}$  sebesar 0,05. Setelah dilakukan Uji *Lavene Statistic*, diketahui bahwa taraf signifikan untuk data *pretest* sebesar 0,773 yang berarti taraf signifikan  $0,773 > 0,05$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kedua kelas mempunyai varians yang homogen.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan statistik uji *Independent Sample T-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II. Setelah dilakukan Uji hipotesis melalui bantuan program SPSS dengan *Independent Samples T-test*, apabila taraf signifikansi menunjukkan hasil  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan hasil belajar antara nilai posttest kelas Eksperimen I dan nilai posttest kelas Eksperimen II, dimana rata-rata nilai posttest menunjukkan bahwa kelas Eksperimen II lebih unggul dengan rata-rata nilai posttest sebesar 90,33 dibandingkan dengan rata-rata nilai posttest pada kelas Eksperimen I sebesar 85. Hasil t-test menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,209 > 1,994$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil

belajar siswa antara kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II.

Uji *Independent Sample T-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan selisih antara nilai nilai posttest dan nilai pretest kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II. Setelah dilakukan Uji *Independent Samples T-test*, apabila taraf signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan selisih yang dihasilkan. Hasil uji *Independent Samples T-test* menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05. Diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,334 > 1,994$ ) maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan untuk selisih antara nilai posttest dan pretest siswa antara kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II.

### PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kompetensi Dasar Lalu Lintas Pembayaran di Kelas X Keuangan Di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Hasil uji statistik dengan *Independent Samples T-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa hasil t-test  $< \text{taraf signifikansi}$  sebesar 0,05. Selain itu, diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,209 yang menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,209 > 1,994$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kompetensi Dasar Lalu Lintas Pembayaran di Kelas X Keuangan Di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo.

Dilakukan juga uji beda untuk menguji perbedaan selisih antara nilai posttest dan pretest dari kedua kelas tersebut dengan uji *Independent Samples T-test*. Untuk selisih antara nilai posttest dan pretest dari kelas Eksperimen I diperoleh sebesar 20,22, sedangkan selisih antara nilai posttest dan pretest kelas Eksperimen II diperoleh sebesar 27,67. Hasil uji menunjukkan taraf signifikansi t-test sebesar  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa hasil t-test  $< \text{taraf signifikansi}$  sebesar 0,05. Selain itu, diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,334 yang menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,334 > 1,994$ ). Hal tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap selisih antara nilai posttest dan pretest dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kompetensi Dasar Lalu Lintas Pembayaran di Kelas X Keuangan Di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo.

Hasil posttest dan selisih antara nilai posttest dan pretest yang dihasilkan oleh kelas Eksperimen II sama-sama menunjukkan hasil yang lebih unggul dibandingkan hasil posttest dan selisih antara nilai posttest dan pretest yang dihasilkan oleh kelas Eksperimen I. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Think Pair Share* (TPS) memberikan hasil yang lebih unggul dibandingkan *Numbered Heads Together* (NHT). Pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa lebih memiliki tanggungjawab individu pada pola diskusi berpasangan karena aktivitas belajar yang dilakukan siswa lebih banyak. Pada kegiatan *thinking*, Siswa dituntut untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu. Selain itu siswa lebih memiliki waktu berpikir lebih lama pada kegiatan *Pairing* (berpasangan) sehingga dapat memberikan kesempatan lebih banyak pada tiap pasangan untuk mengeksplorasi dan mengkonstruksi pengetahuan yang baru dipelajari. Dengan demikian tiap siswa sudah terlatih untuk dapat menalar dan menyelesaikan masalah secara individu terlebih dahulu. Tidak seperti dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dimana dalam pelaksanaannya siswa langsung dibentuk kelompok kecil melalui penomoran. Pengelompokan siswa ini memerlukan waktu khusus yang cukup lama untuk mengatur tempat duduk yang berbeda-beda. Tiap kelompok ditugaskan untuk memikirkan bersama jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Untuk siswa yang pandai akan cenderung mendominasi dalam kegiatan diskusi sehingga siswa yang pasif tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Meskipun pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga mementingkan proses kerjasama di dalamnya sehingga terjadi interaksi antar siswa, namun kurangnya komunikasi antara siswa dalam memecahkan masalah mengakibatkan diskusi kelompok kurang maksimal. Jika dibandingkan dengan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), penerapan *Numbered Head Together* (NHT) masih terjadi ketergantungan antar anggota kelompok. Pada tipe *Numbered Heads Together* (NHT), proses diskusi dapat dijadikan kesempatan siswa untuk hanya sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.

Bowering, dkk berpendapat bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan sebuah penggunaan model yang tepat untuk memfasilitasi siswa memahami isi pembelajaran, dan juga memperbaiki hubungan antar pribadi dalam diri siswa. Beberapa siswa dalam penelitiannya mengakui potensi *Think Pair Share* (TPS) untuk membangun pengetahuan baru menggunakan pembelajaran kooperatif dan refleksi dengan membantu satu sama lain. Menurut Trianto (2011:61), prosedur yang digunakan dalam tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat

memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu. Hal tersebut sesuai ditujukan untuk mempelajari mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan pada kompetensi dasar Lalu Lintas Pembayaran. Mata pelajaran tersebut termasuk mata pelajaran baru sebagai pengantar materi perbankan dimana dalam materi yang berisi tentang pengetahuan kegiatan transaksi modern yang belum diketahui dan dipahami sebelumnya oleh siswa kelas X Keuangan sehingga siswa memerlukan waktu berpikir yang cukup lama untuk menguasai pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Sesuai dengan penelitian dari Woro Setiyati (2011) dengan judul “Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 5 Magelang Tahun Ajaran 2010/2011”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian prestasi belajar akuntansi antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan tipe *Numbered Head Together*. Penelitian serupa oleh Dirmala (2015) dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Dan Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Batudaa.” Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Dari hasil penelitian terdahulu, pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) cenderung memberikan hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) jika diterapkan pada mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian Akuntansi seperti mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kompetensi dasar Lalu Lintas Pembayaran mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan di kelas X Keuangan SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan adapun saran yang disampaikan adalah: 1) Guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk pembelajaran pada siswa akuntansi khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran lain yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar model pembelajaran yang diterapkan dapat menjadikan siswa lebih berperan dominan dalam kegiatan pembelajaran. 3) Buku referensi yang dijadikan sumber belajar sebaiknya ditambah khususnya untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan dikarenakan alokasi waktu pembelajaran yang panjang namun kurang ditunjang dengan berbagai referensi sumber belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Bowering, dkk. 2007. "Opening up Thinking: Reflections on Group Work in a Bilingual Postgraduate Program". *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. Volume 19, Number 2. ISSN 1812-9129

Dirmala. 2015. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Dan Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Batudaa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*. Vol 1, No. 1.

Ganyaupfu, Elvis Munyaradzi. 2013. "Teaching Methods and Students' Academic Performance". *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. Volume 2 Issue 9. PP.29-35. ISSN (Print): 2319 – 7714

Isjoni. 2016. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

Setiyati, Woro. 2011. "Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dan *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas

XI Di SMA Negeri 5 Magelang Tahun Ajaran 2010/2011". ISSN 0126-4109

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tanjung, Indayana Febriani. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan". *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*. Vol. VI, No. 1. ISSN 2086 – 4205

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka